

## **Analisis Fluktuasi Nilai Impor Di Indonesia**

**Nur Linda Sari**

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : nurlindasariiii01@gmail.com

**Abd. Rahim**

Pembimbing I

Email : abd.rahim@unm.ac.id

**Basri Bado**

Pembimbing II

Email : basri.bado@unm.ac.id

### **ABSTRAK**

Nur Linda Sari, Abd. Rahim, dan Basri Bado (2019). Analisis Fluktuasi Nilai Impor di Indonesia. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi, cadangan devisa, dan kurs terhadap nilai impor di Indonesia. Dengan menggunakan data *times series* selama periode tahun 2000-2017 dengan metode regresi linier berganda. Perhitungan atau pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, cadangan devisa, dan kurs berpengaruh signifikan terhadap nilai impor di Indonesia.. Secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai impor di Indonesia. Variable cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai impor di Indonesia. Sedangkan kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai impor di Indonesia. Dan hasil regresimenunjukkan bahwa sebesar 91.54% variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel nilai impor di Indonesia.

Kata Kunci :Inflasi, Cadangan Devisa, dan Nilai Impor.

## **Analysis of Fluctuation Imports in Indonesia**

**Nur Linda Sari**

Development Economic Study Program Economic Faculty State University of Makassar

Email : nurlindasariiii01@gmail.com

**Abd. Rahim**

Mentor I

Email : abd.rahim@unm.ac.id

**Basri Bado**

Mentor II

Email : basri.bado@unm.ac.id

## **ABSTRAC**

Nur Linda Sari, Abd. Rahim, and Basri Bado (2019) Analysis of Fluctuation Imports in Indonesia. Development Economics Study Program. Faculty of Economics, University of Makassar.

This study aims to analyze how much influence inflation, foreign exchange reserves, and exchange rates have on the value of imports in Indonesia. By using times series data for the period 2000-2017 with multiple linear regression methods. Processing data in this study using the *Eviews 10* program.

The results of this study indicate that simultaneously the variables of inflation, foreign exchange reserves and exchange rates have a significant effect on the value of imports in Indonesia. Partially the inflation variable has a positive and significant effect on the value of imports in Indonesia. The variable of foreign exchange reserves has a positive and significant effect on the value of imports in Indonesia. While the exchange rate has a negative and not significant effect on the value of imports in Indonesia. The regression results indicate that 91.54% of the variation in the independent variable can explain the variable value of imports in Indonesia.

Keywords : Inflation, Foreign exchange reserves, Exchange rates

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian global suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, di mana negara-negara diseluruh dunia menjadi suatu kekuatan pasar yang mengalami pembaruan sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh tanpa batas teritorial antar negara. Perdagangan sangat penting perannya oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia untuk meningkatkan pelaksanaan pembangunan ekonomi secara berkesinambungan, meningkatkan pelaksanaan pembangunan nasional guna mewujudkan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya serta untuk memelihara kemantapan stabilitas nasional. Dewasa ini dapat dikatakan bahwa tidak ada negara di dunia ini yang mampu memisahkan dirinya dengan negara lain terutama dalam memenuhi kebutuhannya (Arunachalam, 2010).

Era globalisasi sendiri ditandai dengan adanya keterbukaan, keterkaitan atau ketergantungan dan persaingan, khususnya bidang ekonomi (Hamdy Hady, 2001). Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang selalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan, dengan sasaran utama mewujudkan masyarakat demokratis, yang berkeadilan dan sejahterah. Menurut Adam Smith (Mankiw, 2003) bahwa kedua negara akan memperoleh keuntungan melakukan spesialisasi atau keunggulan dalam memproduksi barang dan jasa dan kemudian akan melakukan perdagangan baik domestik maupun luar negeri dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Dengan adanya saling ketergantungan dan semakin terbukanya perekonomian dunia, maka kegiatan perdagangan internasional menjadi kian penting peranannya. Perdagangan internasional sangat berperan di dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di tengah perekonomian dunia yang kini semakin terkait satu sama lain (Todaro et al, 2006). Kegiatan perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara

ke negara lainnya. Sementara impor adalah arus kebalikan dari ekspor, yaitu barang dan jasa dari luar negeri yang mengalir masuk ke negara tersebut. Ekspor dan impor sangat mempengaruhi kegiatan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dua hal tersebut menjadi komponen yang diperhitungkan dalam mengukur total pendapatan nasional (Septiana, 2011).

Suatu negara melakukan impor karena negara tersebut belum dapat memproduksi semua kebutuhannya sendiri, dengan asumsi negara-negara yang memiliki faktor produksi relatif banyak atau murah dalam memproduksi akan melakukan spesialisasi produksi untuk kemudian mengekspor barangnya. Sebaliknya, masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka atau mahal dalam memproduksinya menurut Teori Heckscher dan Ohlin (Almutmainnah, 2016).

Banyak pihak cenderung mengatakan bahwa ekspor lebih penting dari impor. Tetapi teori mengatakan hal yang berbeda. Dalam teori ekonomi internasional dikatakan bahwa impor jauh lebih penting dari ekspor karena untuk melakukan kegiatan produksi, sebuah negara tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tetapi terkadang membutuhkan bantuan dari negara lain. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah untuk memutuskan perlunya impor suatu barang komoditi tertentu membutuhkan pertimbangan yang mendalam. Pertimbangan itu dilakukan agar pasokan komoditas tersebut dapat terjaga, kebutuhan konsumen atau masyarakat terpenuhi, dan yang paling penting adalah produsen lokal tidak akan dirugikan oleh kebijakan pemerintah ini. Inilah yang menyebabkan kebijakan pemerintah mengenai impor berbeda antar masa lalu dan masa kini karena pertimbangan-pertimbangan yang diambil pun berbeda.

Perkembangan nilai impor di Indonesia pada tahun 2000-2017 cenderung mengalami fluktuasi. Pertama untuk impor pada tahun 2000 Indonesia hanya dapat mengimpor sebesar 33,514.80 US\$. Sedangkan pada tahun 2001-2012 impor Indonesia mengalami peningkatan, namun menurun pada tahun 2009 yaitu sebesar 96.829.20 US\$, walaupun mengalami penurunan namun impor pada tahun ini tidak sekecil pada tahun sebelum 2008. Indonesia mengalami keadaan impor tertinggi pada tahun 2012, peningkatan impor ini diakibatkan oleh meningkatnya impor non migas dan migas. Selain itu kenaikan impor juga dipengaruhi oleh meningkatnya impor bahan baku dan barang modal. Laju pertumbuhan impor yang lebih tinggi dibandingkan komponen ekspor menyebabkan Indonesia masih mengalami defisit neraca perdagangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi impor barang modal di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi impor barang modal yaitu kurs dollar Amerika, apabila kurs dollar tinggi terhadap rupiah maka dalam kurun waktu tertentu akan mempengaruhi impor yang akan menurun. Menurut Gusti Agung Ayu dan I Wayan Yogi (2015) Variabel kurs sangat umum diteliti pengaruhnya terhadap impor. Selain itu Produk Domestik Bruto juga mempengaruhi impor barang modal di Indonesia. Impor dapat terjadi dikarenakan pendapatan dalam negeri meningkat sehingga kemampuan penduduk untuk membeli barang-barang impor pun meningkat. Faktor selanjutnya inflasi, Inflasi menyebabkan harga barang impor menjadi lebih murah daripada barang yang dihasilkan dalam negeri (Sukirno, 2016). Apabila harga barang naik secara terus

menerus juga akan mempengaruhi permintaan terhadap impor. Faktor lain yang mempengaruhi impor barang modal yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa suatu negara terdiri dari stok emas yang dimiliki dan mata uang-mata uang “keras” (Boediono, 2016). Apabila suatu negara mempunyai stok cadangan devisa yang banyak akan berpengaruh baik terhadap permintaan impor dan sebaliknya apabila stok cadangan devisa sedikit akan berpengaruh kurang baik pada permintaan impor.

Berdasarkan *cosh-push inflation theory* menurut Nanga (Putera, 2012) inflasi terjadi akibat dari adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan produktivitas dan efisiensi, yang menyebabkan perusahaan mengurangi *supply* barang dan jasa mereka ke pasar. Dengan kata lain inflasi tersebut adalah inflasi yang terjadi akibat adanya restristik terhadap penawaran dari satu atau lebih sumber daya atau inflasi yang terjadi apabila harga dari satu lebih sumber daya mengalami kenaikan atau dinaikkan. Akibat dari inflasi maka impor akan menaik. Inflasi menyebabkan barang-barang di dalam negeri menjadi mahal yang menimbulkan terjadinya impor untuk menjaga daya beli masyarakat dan menurunkan inflasi.

Selain inflasi, cadangan devisa memiliki pengaruh terhadap impor ketika cadangan devisa suatu negara mengalami peningkatan tanpa diiringi dengan peningkatan atau perlambatan produktivitas dalam negeri maka impor akan terjadi. Posisi cadangan devisa yang dimiliki suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya tiga bulan (Boediono, 2006).

Cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) adalah simpanan mata uang asing oleh bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini merupakan *asset* bank sentral yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan (*reserve currency*) seperti dolar AS, euro, atau yen, dan digunakan untuk menjamin kewajibannya, yaitu mata uang lokal yang diterbitkan, dan cadangan berbagai bank yang disimpan di bank sentral oleh pemerintah atau lembaga keuangan (Imam, 2008). Kegunaan umum cadangan devisa adalah untuk membiayai impor dan pembayaran utang luar negeri. Untuk Indonesia, pembayaran impor dan pembayaran utang merupakan fungsi utama cadangan devisa. Hal ini dikarenakan mata uang yang diterima secara global sehingga impor pemerintah harus menggunakan mata uang dolar AS, Euro, yen atau mata uang lainnya.

Selain inflasi, dan cadangan devisa, kurs juga berpengaruh terhadap impor. Kurs atau nilai tukar merupakan harga yang penting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang besar terhadap neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel ekonomi. Harga suatu mata terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar, nilai tukar muncul karena masing-masing negara memiliki mata uangnya sendiri, sehingga diperlukan mata uang yang secara global digunakan sebagai alat pembayaran internasional (Sukirno, 2016).

Kurs merupakan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam negara lain (Sukirno dalam Septiana, 2011). Bila kurs suatu negara mengalami depresiasi maka impornya akan menurun sedangkan bila kurs mengalami apresiasi maka impornya akan meningkat. Oleh sebab itu, perkembangan kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing khususnya

dolar AS menjadi penting untuk diamati mengingat dolar AS merupakan mata uang internasional.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah berdasarkan dimensi waktu, yaitu data *time series* (runtutan waktu). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang/institusi yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian diperoleh dari data statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dan Bank Indonesia (BI).

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Impor adalah memasukkan nilai suatu barang dan jasa yang dihasilkan dari luar suatu negara ke negara tersebut dengan mengikuti ketentuan yang berlaku yang diukur dalam satuan juta US\$.
2. Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus dalam suatu periode tertentu yang diukur dalam satuan persen (%).
3. Cadangan devisa dan total valuta asing yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara. Cadangan devisa juga bias diartikan sebagai jumlah valuta asing yang dicadangkan dan dikuasai oleh bank sentral yang di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang diukur dengan satuan juta US\$.
4. Kurs adalah harga mata atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang diukur dengan satuan Rp ribu.

### Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data runtut waktu (*time series*). Untuk menguji apakah bisa atau tidak regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang dilakukan maka diperlukan pengujian statistik yaitu sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y = \beta_0 + X_1\beta_1 - X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + e_\mu$$

Karena satuan Setiap variabel mejemuk maka harus dilogaritma naturalkan sehingga linear akan membentuk persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e_\mu$$

Keterangan :

Y	= Nilai Impor
X1	= Inflasi
X2	= Cadangan Devisa
X3	= Kurs
$\beta_0$	= Bilangan Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien regresi variabel bebas  
 $e_{it}$  = Gangguan (*Error Term*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengaruh inflasi, cadangan devisa, dan kurs terhadap nilai impor di Indonesia dengan menggunakan model analisis regresi berganda dan pengujian asumsi klasik multikolinearitas dan autokorelasi menunjukkan bahwa inflasi adalah variabel yang memiliki tanda harapan (TH) positif hal ini berarti ketika inflasi meningkat, maka akan mengurangi nilai impor di Indonesia sama halnya dengan cadangan devisa memiliki tanda harapan positif dimana jika inflasi meningkat maka akan menambah nilai impor di Indonesia dan kurs memiliki tanda harapan positif dimana jika nilai tukar meningkat maka akan menambah nilai impor di Indonesia

Dengan menggunakan data *times series* selama periode tahun 2000 sampai hingga tahun 2017. Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 10 yang membantu dalam pengujian hipotesis secara parsial maupun secara simultan, maka persamaan yaitu sebagai berikut :

$$LNY_t = 5.467665 + 0.041030 INF_t + 1.364841 LN CD_t - 0.002230 NT_t$$

Nilai intersep/konstanta sebesar 5.467665 yang berpengaruh terhadap impor di Indonesia. Menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas (variabel inflasi, cadangan devisa, dan kurs), maka nilai tingkat impor di Indonesia akan meningkat sebesar 5.467665 persen.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil estimasi, selanjutnya akan dilakukan analisis pengaruh inflasi, cadangan devisa, dan kurs terhadap impor di Indonesia dengan mengaitkan terhadap teori-teori ekonomi yang melandasi dan penelitian yang terkait sebelumnya.

#### a. Pengaruh Inflasi terhadap Impor

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien inflasi sebesar 0.041030%, artinya jika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan impor di Indonesia sebesar 0.041030%. Nilai probabilitas inflasi  $0.0241 < 0.05$ , sehingga inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thariq Perdana Putera (2016) yang dalam penelitiannya menyimpulkan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai impor di Indonesia. Dan berdasarkan *Cosh-push inflation theory* menurut (Nanga, 2005) merupakan inflasi yang terjadi akibat kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan produktivitas dan efisiensi, yang menyebabkan perusahaan mengurangi *supply* barang dan jasa mereka ke pasar. Dengan kata lain, inflasi tersebut adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat adanya restriksi terhadap penawaran dari satu atau lebih sumber daya, atau inflasi yang terjadi apabila harga dari satu atau lebih sumber daya yang mengalami kenaikan atau dinaikkan. Akibat dari inflasi tersebut maka ekspor akan menurun, artinya inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap impor.

#### b. Pengaruh Cadangan Devisa terhadap Impor

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien cadangan devisa sebesar 1.364841%, artinya jika terjadi kenaikan cadangan devisa sebesar 1% akan meningkatkan impor di Indonesia sebesar 1.364841%. Nilai probabilitas cadangan devisa sebesar  $0.0000 < 0.05$ , sehingga variabel cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor. Hasil ini menunjukkan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan pada Peningkatan impor di Indonesia.

Penelitian ini memperoleh hasil yang serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sultan (2011) yang menyatakan secara signifikan lebih tinggi cadangan devisa maka negara akan memiliki lebih kapasitas untuk mengimpor atau suatu negara akan mengimpor lebih banyak dan sebaliknya. Yang berarti bahwa seiring meningkatnya cadangan devisa Indonesia tiap tahunnya maka impor Indonesia juga akan terus meningkat tiap tahunnya mengikuti perkembangan cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia.

Menurut (Dummary,1996) dan (Riris, 2011) cadangan devisa suatu negara berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan impor. Ketika cadangan devisa dan kebutuhan suatu negara mengalami peningkatan tanpa diiringi dengan peningkatan produktifitas dalam negeri maka impor akan naik. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan teori kaum merkantilisme, dimana untuk mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi jumlah ekspor harus lebih besar dibanding impor, maka akan meningkatkan cadangan devisa, begitupun menurut David Hume yang mengatakan jika ekspor lebih besar dari impor maka akan meningkatkan cadangan devisa.

#### c. Pengaruh Kurs terhadap Impor

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien kurs sebesar -0.002230%, artinya jika terjadi penurunan belanja pendidikan sebesar 1%, akan menyebabkan penurunan impor di Indonesia sebesar 0.002230%. Nilai probabilitas kurs  $0.2252 > 0.05$ , sehingga kurs pada tahun 2000 sampai hingga tahun 2017 tidak signifikan terhadap impor di Indonesia.

Dalam teori permintaan dan penawaran terdapat suatu hubungan antara permintaan dan harga. Dinyatakan bahwa, makin tinggi harga maka makin rendah kuantitas permintaan terhadap suatu komoditas tertentu, begitu juga sebaliknya dengan asumsi "*ceteris paribus*" faktor lain tetap atau konstan tidak mengalami perubahan. Perbedaan harga relatif menentukan aliran produk dalam perdagangan (Firdan, 2006). Harga yang dimaksudkan adalah kurs valuta asing sedangkan permintaannya adalah barang impor, apabila terjadi kenaikan nilai mata uang suatu negara asing, maka akan menyebabkan kenaikan harga barang-barang di dalam negeri, bagi pihak luar negeri. Begitu juga sebaliknya adanya hal tersebut mengindikasikan bahwa hubungan kurs dengan impor adalah negatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Fluktuasi Nilai Impor di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor, berbeda halnya dengan kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap impor.

## REFERENSI

- Almutmainnah. (2016). *Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar
- Arunachalam, P. (2010). *Foreign Exchange Reserves in india and china African Journal of Mareketing Management*, 2 (4): h: 69-79
- Badan pusat statistik. (2015). *Statistik Indonesia Dalam Angka*, Jakarta : BPS
- Bank Indonesia. 2008. *Penerapan kebijakan dalam kerangka inflation targeting di Indonesia 2008*. Jakarta.
- Bank Indonesia (2012). *Buletting Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol 14 no,4 : 341.
- Boediono. (2000). *Ekonomi Moneter*, edisi 3, BPFE: Yogyakarta
- Dumary. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: 1996
- Firdan. (2006). *Impact Of the Real Effective Exchange Rate (Reer) on Turkish Argricultural Trade*. Internasional Journal of Human and Social Sciences Vol. 1 No.2 pp 70-82
- Gujarati, Damodar. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar N dan dawn C. Porter. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi kelima Buku 2. Terjemahan Oleh Raden Carlos Mangunsong. 2012. Jakarta: Salemba Empat
- Hamdy. Hady. (2001). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasioanl*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Mankiw,N Gregory (2003). *Teori Makroekonomi* Edisi kelima. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nanga, Muana. (2005) *Makroekonomi : Teori Masalah dan Kebijakan*, Edisi Kedua. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Putera, T.P. (2016). *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, PDB, Cadangan Devisa dan PMA terhadap Nilai Impor Di Indonesia 2009:Q1-2014:Q4*. Skripsi: Universitas Lampung.
- Rahim, Abdul. (2012). *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Jakarta: Badan Penerbit Univerisitas Negeri Makassar.
- Riris Septiana. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia Dari Cina Tahun 1985-2009*. Skripsi: Universitas Diponegoro
- Sukirno, Sadono. (2013). *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sultan, Zafar ahmad. (2001). *Foreign Exchange Reserves and India's Import Demand: A Cointegration and Vector Error Correction Analysis*. International Journal of Business and Management, 6(7), pp:68-77
- Tambunan, Tulus T.H.(2015). *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia



